PENGARUH KEGIATAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS MIFTAHUL ULUM KARANGSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

MASRIPAH

NIM 2015.3.3.1.00182

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSACIREBON

TAHUN 2019

PERSETUJUAN

PENGARUH KEGIATAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS MIFTAHUL ULUM KARANGSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON

Oleh:

Masripah
2015.3.3.1.00182

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I	**Sulkhah, M.Pd**
NIDN.2101087001	**NIDN.2110128101**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon".** Oleh **Masripah** NIM. 2015.3.3.1.00182, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 21 Mei 2019

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota,	Sekretaris, Merangkap Anggota
Dr. H. Oman Fathurohman, M.A **NIDN. 8886160017**	**Drs. Sulaiman, M.MPd** **NIDN. 2118096201**
Penguji I,	**Penguji II,**
Somantri, M.Pd.I **NIDN. 2106036301**	**Drs. K.H. Abdul Hayi.I, M.Ag** **NIDN. 2115065801**

ii

N _ _ _ _ _ _NAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa
Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullai Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi terhadap penulisan skripsi dari Masripah Nomor Induk Mahasiswa 2015.3.3.1.00182, berjudul "Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon". Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I	**Sulkhah, M.Pd**
NIDN.2101087001	**NIDN.2110128101**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon"**. Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas penyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya sendiri.

Cirebon, 21 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,

MASRIPAH
NIM. 2015.3.3.1.00182

ABSTRAK

MASRIPAH. NIM. 2015.3.3.1.00182 PENGARUH KEGIATAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS MIFTAHUL ULUM KARANGSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON

Skripsi ini membahas pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum karangsari kecamatan Weru kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah pokok yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya rasa ketertarikan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan seberapa baik kegiatan *ice breaking* pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon, untuk mendeskripsikan seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon, untuk mendeskripsikan seberapa kuat pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon.

Motivasi belajar yang kurang optimal dalam pembelajaran dapat disebabkan salah satunya adalah suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bervariasi. Dengan menggunakan kegiatan *ice breaking* dapat menjadikan pembelajaran kreatif dan inovatif dan tetap menjadikan suasana kelas riang dan terkendali serta cocok untuk masalah dan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakkan yaitu penelitian survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III MIS Miftahul Ulum Karangsari dan pengambilan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 45 siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah menggunakan angket yang disebar kepada responden dan hasilnya diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil analisis data, pada uji normalitas data variabel X dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,30, maka berada di atas 0,05 dan variabel Y diketahui 0,690 maka berada di atas 0,05 artinya semua data berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji liniaritas Dilanjutkan dengan uji linearitas data dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka diketahui F_{hitung} sebesar (55,522) $\geq F_{tabel}$ (4,07) artinya data berpola linear. Kemudian pada pengujian hipotesis diawali dengan uji r_{hitung} diketahui sebesar 0,751 itu berarti pengaruh variabel X dan variabel Y adalah kuat. Sedangkan untuk nilai uji determinan KD yaitu 56,4% artinya variabel X mempunyai pengaruh besar 56,4% terhadap variabel Y dan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan uji t dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui t_{hitung} (7,451) $\geq t_{tabel}$ (1.68107) artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yakni pengaruhnya signifikan.

DAFTAR ISI

v

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. ..... Latar Belakang Masalah 1

B. ..... Identifikasi Masalah 7

C. ..... Pembatasan Masalah 7

D. ..... Rumusan Masalah 8

E. ..... Tujuan Penelitian 8

F. ..... Kegu
naan Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. ..... Desk
ripsi Teoritik..... 10

1. ..... Peng
ertian Kegiatan *Ice Breaking*..... 10

2. ..... Tujua
n dan Fungsi Kegiatan *Ice Breaking* 12

3. ..... Ciri-
ciri *Ice Breaking*..... 13

4. ..... Maca
m-macam Kegiatan *Ice Breaking*..... 14

5. ..... Prinsi
p-prinsip penggunaan *Ice Breaking* 18

6. ..... Peng
ertian motivasi belajar..... 20

7. ..... Fakto
r-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 22

8. ..... Fungsi motivasi belajar 23

9. ..... Macam-macam motivasi belajar 23

B. ..... Hasil Penelitian yang Relevan 24

C. ..... Kerangka Berpikir 26

D. ..... Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. ..... Desain Penelitian 29

B. ..... Tempat dan Waktu Penelitian 30

C. ..... Populasi dan Sampel 32

D. ..... Teknik Pengumpulan Data 33

E. ..... Tekni
k Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ..... Desk
ripsi Data 37

B. ..... Peng
ujian Persyaratan Analisis 59

C. ..... Peng
ujian Hipotesis 62

D. ..... Pemb
ahasan Hasil Penelitian 65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. ..... Simp
ulan 67

B. ..... Saran
..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.4 Kriteria Motivasi Belajar..... 35

4.1 Data Hasil Angket Kegiatan *Ice Breaking* (Variabel X)..... 38

4.2 Pertanyaa Angket No.1 Variabel X..... 39

4.3 Pertanyaan Angket No. 2 Variabel X..... 40

4.4 Pertanyaan Angket No.3 Variabel X..... 41

4.5. Pertanyaan Angket No.4 Variabel X..... 41

4.6. Pertanyaan Angket No.5 Variabel X..... 42

4.7 Pertanyaan Angket No.6 Variabel X..... 43

4.8 Pertanyaan Angket No.7 Variabel X..... 43

4.9 Rekapitulasi Skor Variabel X..... 44

4.10 Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)..... 46

4.11 Pertanyaan Angket No.8 Variabel Y..... 48

4.12 Pertanyaan Angket No.9 Variabel Y..... 48

4.13 Pertanyaan Angket No.10 Variabel Y..... 49

4.14 Pertanyaan Angket No.11 Variabel Y..... 50

4.15 Pertanyaan Angket No.12 Variabel Y..... 50

4.16 Pertanyaan Angket No.13 Variabel..... 51

4.17 Pertanyaan Angket No.14 Variabel Y..... 52

4.18 Pertanyaan Angket No.15 Variabel Y..... 52

4.19 Pertanyaan Angket No.16 Variabel Y..... 53

4.20 Pertanyaan Angket No.17 Variabel Y..... 54

4.21 Pertanyaan Angket No.18 Variabel Y..... 55

4.22 Pertanyaan Angket No.19 Variabel Y 55

4.23 Pertanyaan Angket No.20 Variabel Y 56

4.24 Rekapitulasi Skor Variabel Y 57

4.25 Uji Normalitas 60

4.26 Uji Linieritas 61

4.27 Uji Korelasi 62

4.28 Uji Determinasi 62

4.28 Uji Regresi Sederhana 63

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "*pengaruh kegiatan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon"*, dalam rangka menyelesaikan studi strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidiksn pada Fakults Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyususn telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyususn lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyususn mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAIBBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.MPd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak dan Ibu Dosen IAI BBC yang telah mengajarkan dan meluangkan waktunya untuk mengantarkan perkuliahan.
5. Bapak Dosen Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I dan Ibu Dosen Sulkhah, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pembimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Ibu Hj. Idah Rosidah, S.Ag Kepala MIS Miftahul Ulum Karangsari yang telah bersedia memeberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
7. Bapak, Ibu, kakakku, dan kelurgaku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada penyusun sepenuhnya.
8. Ahmad Dahlan yang selalu memberikan semangat dan iringan doa yang selalu terpanjatkan kepada penyusun sepenuhnya dalam skripsi ini.
9. Tuti Alawiyah, Siti Fatimah, Eni dan Robiatul Adawiyah yang senantiasa mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Falichah, Rosia yang senantiasa memberikan dorongan, iringan doa dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Cirebon, 21 Mei 2019

Penyusun

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan bersama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak yaitu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dan dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya.[1] Dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar untuk mengubah dan mengembangkan tingkah laku yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam setiap apa yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan, dan pendidikan bukan hanya sekedar suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap warga negara, tetapi juga pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk pribadi yang mempunyai jiwa terdidik sebagai generasi penerus bangsa, maksudnya jiwa yang mempunyai karakter, sopan santun dan berilmu yang didapatkan dari proses pendidikan tersebut. Sebagaimana firman Allah:

وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُواالْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya*:" Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", niscaya Allah akanmeninggikan orang-orang yang beriman di antaramudanorang-*

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003). h.2.

orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan"(Q.S Al-Mujadalah:11).[2]

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa orang yang berilmu itu mempunyai perbandingan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu, karena orang yang berilmu dalam melakukan sesuatu itu didasarkan pada ilmu dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sebagaimana dalam Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 20 tahun 2016 yaitu tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab II salah satunya mengenai dimensi sikap menyebutkan bahwa:

Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
b. Berkarakter, jujur, dan peduli,
c. Bertanggungjawab,
d. Pembelajar sejati sepanjang hayat, Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembngan anak di lingkungan keluarga,sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.[3]

Beberapa kepentingan pendidikan yaitu:

1. Pertimbangan ekonomi, pendidikan yang berfungsi sebagai basis-basis untuk memperoleh keterampilan tipe baru yang secara ekonomis berharga dan menguntungkan masyarakat.
2. Peranan keluarga, peranan pendidikan akan memperkuat dan menghidupkan kembali rumah dalam proses interaksi antar beberapa faktor yang berpengaruh terhadap anak.

---

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2014). h. 543.

[3]Dyah Ismayanti, *Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, hal 3.

3. Perubahan peranan sosial, pendidikan yang membawa kepada perubahan-perubahan, sehingga dalam hal ini pendidikan harus berisi elemen penting yang kuat dan memainkan peranan sosial yang amat beragam, untuk mempermudah individu melakukan penyesuaian terhadap perubahan hubungan antara mereka dengan orang lain.[4]

Pentingnya pendidikan itu sebagai sarana individu dalam mendapatkan ilmu. Karena ilmu sebagai perantara untuk menjadi pribadi yang bertakwa. Agar tujuan pendidikan tercapai, dalam proses pembelajaran seharusnya berjalan dengan efektif dan efisien, untuk tercapainya proses pembelajaran, tugas utama bagi seorang pendidik adalah mengetahui karakter awal peserta didik, sehingga pendidik akan mudah dalam mengelabuhi suasana kelas. Sebagaimana dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: *"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik"* (QS An-Nahl:125).[5]

Dirujuk dari ayat al- Qur'an di ata, bahwa peorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, khususnya siswa umur sekolah dasar di antara kelas 1 hingga kelas 3 yang masih membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Disamping seorang

[4]Hasbullah, *op. cit.*, h.75.
[5]Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 281

pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik yaitu dengan mmengetahui karakter peserta didik, pendidik juga harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Artinya, kondisi psikis atau mental peserta didik haruslah semangat agar peserta didik ikut serta dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam belajar itu sangat penting dalam mengikuti pembelajaran berlangsung sebagai penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan menjamin kelangsungan belajar. Dalam hal ini, motivasi mampu mengarahkan suatu benda atau objek untuk bergerak sesuai dengan apa yang kita inginkan dan kita arahkan. Artinya motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dalam melakukan suatu perbuatan. Tanpa adanya dorongan atau motivasi, peserta didik tidak akan ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi dalam belajar itu dapat menentukan arah perbuatan atau kegiatan yang harus dikerjakan dalam proses belajar. Pentingnya semangat untuk belajar dalam diri seseorang, akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Karena intensitas motivasi sesorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi itu sesuatu yang dapat mendorong untuk melakukan hal yang dirasa dirinya mampu untuk melakukannya, dimana dorongan tersebut muncul baik dari dalam dirinya ataupun dari luar. Begitu juga semangat dalam belajar itu menunjukkan bahwa dalam peserta didik terdapat penggerak yang dapat memberi dukungan dalam melakukan proses belajar dan tentunya untuk mencapai

tujuan maupun pendidikan.

Memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dalam memulai pembelajaran, pendidik perlu memberikan variasi mengajar khususnya variasi stimulus respon. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan tingkah laku. Seorang pendidik mampu memberikan suatu kegiatan yang menarik peserta didik untuk merangsang perilaku peserta didik untuk meresponnya. Respon yang diberikan akan memiliki konsekuensi-konsekuensi yang akan mempengaruhi perilaku siswa, sehingga jika sudah terjadi respon baik dari peserta didik, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Ketika proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah kinerja otak. Otak merupakan pusat pengolahan informasi yang didapat siswa ketika belajar. Dimana data dan informasi yang diperoleh indra diteruskan dalam bentuk sistem saraf ke dalam otak, kemudian data tersebut diidentifikasikan dengan data yang sudah diperoleh.[6] Untuk itu, pengajar perlu menghidupkan suasana belajar agar otak menjadi aktif, dimana untuk menghidupkan suasana belajar dengan melakukan kegiatan yang membuat siswa menjadi fokus, segar dan konsentrasi terhadap materi yang diajarkan ini dengan melakukan variasi tepuk tangan dan nyanyian yang sesuai dengan masa perkembangan anak usia sekolah dasar.

Hasil pengamatan peneliti, siswa kelas III di MIS Miftahul Ulum

[6]Jasa Ungguh Muliawan, *Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam dan di Luar Sekolah*,(Yogyakarta: Flashbooks, 2012), h. 25.

KarangsariKecamatan Weru, dilihat dari kondisi siswa yang menunjukan motivasi belajar yang rendah, diantaranya masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, dimana ketika pendidik mengajar, suasana siswanya yang sangat ramai, memainkan peralatan tulis, sibuk dengan sendirinyaserta terdapat siswa yang keadaannya lesu ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga guru kurang optimal dan kurang efisien dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini didasarkan bahwa karakter siswa sekolah dasar khususnya dikelas rendah dominan menyukai hal-hal yang bersuasana riang, kehidupannaya yang tidak bisa dipisahkan dengan ranah bermain seperti bernyanyi dan tepuk tangan.

Faktor–faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar ialah:

1. Guru kurang memberi motivasi, baik berupa verbal maupun non verbal sebelum pelajaran dimulai, dipertengahan, maupun di akhir pembelajaran.
2. Guru masih dominan menggunakan metode konvensional.
3. Guru kurang melakukan variasi dalam mengajar baik variasi posisi, metode maupun variasi stimulus respon.
4. Keadaan psikis pada siswa, seperti belum sarapan, kekenyangan sehingga terjadi kantuk pada siswa maupun tidur yang kurang teratur.

Jika kondisi siswa yang ramai dan kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, maka motivasi belajar siswa akan terus

menurun dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dilihat beberapa penyebab munculnya masalah, untuk menanggapi berbagai masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai motivasi siswa yang terjadi pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, terdapat satu kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan tetap menjadikan suasana kelas riang dan terkendali serta cocok untuk masalah dan karakter siswa di sekolah tersebut yaitu dengan menggunakan *ice breaking* dengan mengimplementasikan latihan atau gerakan yang mengutamakan suasana ceria, semangat, dan tidak membosankan untuk menghilangkan kejenuhan, rasa kantuk dan menyegarkan suasana belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Disamping siswa yang menyukai bermain, kegiatan ini juga dapat mengarahkan kelas pada pembelajaran secara berlangsung. Karena pada dasarnya motivasi belajar dapat mengarahkan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin rendahnya motivasi maka semakin sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, kecakapan membaca, berpikir, memahami, menulis, dan kesadaran diri siswa pada pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa terlihat kurang bergairah dalam kegiatan belajar berlangsung.
3. Siswa bermain alat tulis pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan.
4. Siswa mengobrol dengan temannya.
5. Keadaan siswa yang ramai sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mencapai tujuan penelitian dan untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti membatasi masalah ini pada hal-hal yang mengenai *ice breaking* dan motivasi belajar siswa*:*

1. Kegiatan *ice breaking* baik pada awal, tengah dan akhir pembelajaran.
2. Macam-macam kegiatan *ice breaking.*

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik kegiatan *ice breaking* pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?
2. Seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?
3. Seberapa kuat pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan seberapa baik kegiatan *ice*

breaking pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon.

2. Untuk mendeskripsikan seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupat Cirebon.

4. Untuk mendeskripsikan seberapa kuat pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Untuk menambah wawasan tentang dunia pendidikan, khususnya sekolah dasar.

b. Untuk mengetahui keefektifan belajar melalui kegiatan *ice breaking*.

c. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran berlangsung.

b. Penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu cara dalam dunia mengajar anak sekolah dasar.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kegiatan*Ice breaking*

a. Pengertian kegiatan *Ice breaking*

Ice breaking menurut etimolog iberasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras. Sedangkan *breaking* berarti sedang memecahkan. Arti harfiah *ice breaking* adalah 'jeda pendinginan". Menurut terminologi *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta ada rasa perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangn pertemuan.[7]Dengan kata lain Beberapa definisi *ice breaking*, diantaranya yaitu:

a. Menurut Setyawan ice breaker adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi siswa.[8]

b. *Ice breaking* menggambarkan suatu proses belajar yang

[7] Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar Kiat Praktis menghadirkan suasana belajar segar dan heboh*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2015), Cet. 40, h. 1.

[8] Ayu Novia K dan D. H Alarifin, "Penerapan *Ice breaking* (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A Mts An-Nur Pelopor BandarjayaI", Jurnal Pendidikan, Vol 3, 2015, h. 28.

memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada peserta didik serta dapat meningkatkan antusias belajar.[9]

*Ice breaking*dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Dari pendapat di atas mengenai definisi *ice breaking*, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* itu suatu usaha atau aktivitas untuk memecahkan atau mengkondisikan kondisi siswa baik kondisi psikis maupun fisik siswa fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik agar keadan siswa menjadi santai tidak terlalu serius dalam menghadapi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pernyataan di atas bahwa dilihat dari kondisi psikologi anak juga, bahwa pada usia anak usia sekolah dasar kelas rendah masih termasuk anak-anak dan pada usia ini, sering disebut sebagai "tahap bermain" dimana dunia bermain memiliki ragam suasana dan cara yang menyenangkan, sebagaimana Bruner mengatakan bahwa bermain dalam masa anak-anak adalah "kegiatan yang serius" yang merupakan bagian penting dalam perkembangan masa anak-anak.[10]

Keterampilan motorik yang berkembang baik mendorong anak untuk aktif dalam permainan sedangkan keterampilan motorik yang

---

[9]Siti Marwiyah dan Alaudin dan M Khaerul U, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 195.

[10]Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), Cet. 5, h. 121.

buruk adalah mendorong anak untuk menghabiskan waktu dengan hiburan. usia anak-anak dalam dunianya masih dominan diarungi dunia bermain, Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.[11]

Kegiatan *ice breaking* ini mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan. Penerapan *ice breaking* ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Salah satu caranya dengan mengkombinasi*ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan games, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, dan sebagainya.Penerapan *ice breaking*ini dapat diterapkan pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi dari kegiatan*Ice breaking*

Fungsi *ice breaking* ialah sebuah proses belajar sebagai *energizer* sebagai pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar, sehingga memberikan kesan yang

[11]Ibid., h. 122.

menyenangkan ketika belajar.[12]Dalam rumus sederhana yang disampaiakan oleh Kusumo Suryoharjuno, "pengguna ice breaker ketika mengajar mampu membuat kelas menjadi hidup, dapat dilihat pada rumus ini: "CG +CP = SB P", artinya jika siswa Cinta Guru plus Cinta Pelajaran maka akan Semangat Belajar, dimana semangat belajar akan mengantarkan siswa sukses meraih Prestasi".

Ada beberapa tujuan penggunaan *ice breaking*, yaitu :

- Menghilangkan halangan-halangan pembatas di antara siswa.
- Terciptanya kondisi yang dinamis di antara siswa.
- Menciptakan motivasi antara sesama siswa untuk melakukan aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar *rilex*, cair dan mengalir.
- Mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan/ pembicaraan.

c. Ciri–Ciri *Ice breaking*

Ada beberapa kondisi sebagai ciri-ciri dari *Ice breaking* yang dapat dipakai untuk mencairkan suasana, antara laiIn:

1. Kalimat yang bisa menarik perhatian siswa Adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta didik.
2. Adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta

[12]Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar Kiat Praktis Menghadirkan Suasana Belajar Segar dan Heboh*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2015), Cet. 40, h. 2.

didik.

3. Perenungan yang menghendaki jawaban bersama.
4. Gerakan fisik yang bisa “membangun” peserta didik.
5. Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta didik.

d. Macam-Macam Kegiatan *Ice breaking*

Adanya kegiatan *ice breaking* dapat menghidupkan dan merubah kondisi siswa yang mulanya kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Tidak memungkinkan pembelajaran menjadi aktif jika strategi yang diterapkan oleh pendidik tidak bervariasi atau beragam.

Menurut Kusumo Suryoharjuno, terdapat beberapa macam kegiatan *ice breaking* yang dapat diterapkan seorang pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya yaitu:

1. Games

Permainan untuk *ice breaking* adalah kegiatan stimulasi yang melibatkan siswa. Waktu yang diperlukan antara 1 menit sampai dengan 5 menit. Contoh salah satu dari jenis *ice breaking* ini adalah:Vokal a, i, u,e, dan o dengan Prosedur:

- Siswa dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok, setiap kelompok mendapat huruf vokal berbeda.
- Tiap kelompok diminta untuk menriakkan vokal yang berbeda dengan nada tinggi, sedang, dan rendah, sesuai dengan aba-abaa guru yaitu untuk nada tinggi berikan kode dengan gerakan tangan

ke atas, nada sedang denga kode tangan lurus, dan nada rendah dengan gerakan tangan ke bawah.

2. Menyanyi

Menyanyi sebagai *ice breaking* adalah kegiatan yang paling mudah dan disukai, jika dikemas dengan baik, menyanyi dapat membuat suasana kelas menjadi gembira. Judul nyanyian yang digunakan dapat disesuaiakan dengan kelas.

3. Senam

Senam untuk *ice breaking*sebagai gerakan-gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak menguras tenaga dan keringat, tidak membahayakan dan tetap ada unsur kegembiraan. Waktu yang diperlukan antara 3 sampai dengan 5 menit. Contoh dari senam ini yaitu senam wajah dengan mengedipkan mata, naik turunkan hidung, gerakan mulut dengan vokal tanpa suara dan sebagainya.

4. Yel-Yel atau Kalimt Pembangkit Semangat

Kalimat pembangkit semangat dalam *ice breaking* adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi kegiata belajar mengajar dan bersifat positif. Waktu yang diperlukan antara 2 sampai dengan 5 menit. Salah satu contoh dari jenis *ice breaking* ini adalah sapaan: Aku Percaya.., Aku Hebat.., Aku Luar Biasa..., Aku Bisa!!

Guru	**Siswa**
Halo	Hai
Hai	Halo
Apakabar	Luar biasa

5. **Kalimat Indah Penuh Makna**

   Kalimat Indah Penuh Makna dalam *ice breaking* adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi peserta didik dan bersifat positif yaang mencerminkan suatu komunitas atau teladan yang akan didapat. Contohnya seperti kata-kata mutiara, anekdot, peribahasa dan sebagainya.

6. **Story Telling**

   Story telling dalam *ice breaking* merupakan menyampaikan sebuah kisah nyata berdasar kenyataan atau bersifat fiktif dan keduanyan mengandung hikmah atau tauladan. Contohnya seperti kisah hikmah yang berkesan, kisah estafetdan sebagainya.

7. **Tepuk tangan**

   Tepuk tangan untuk *ice breaking* ini sangat efektif mengkonsentrasikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, mengkondisikan peserta didik agar segar dan fokus mengikuti pebelajaran, maupun untuk memberi perasaan senang ketika mengakgiri pembelajaran.

8. **Senam Otak**

   Senam otak untuk ice breaker suatu bentuk kegiatan melatih otak. Tujuannya untuk membuat otak siap bekerja karena di awali dengan sebuah gerakan. Jika kita melatih otak, kita akan mempengaruhi tubuh secara positif. Jika kita melatih tubuh, kita akan mempengaruhi otak secara positif. Dalam menerapkan jenis

ice breaking ini perlu memerlukan waktu 2 sampai dengan 3 menit. Contoh senam otak diantaranya ibu jari dan kelingking, hidung dan telinga.

9. Humor Anak Sekolah

Humor sebgai *ice breaking* suatu kegiatan siswa untuk menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya. Jika sesuatu yang disampaikan secara humor, maka siswa akan dapat menemukan percaya diri dan tumbuh secar efektif. Contohnya seperti bercerita dengan jawaban yang meleset.

10. Tebak-Tebakan

Tebak-tebakan sebagai *ice breaking* adalah suatu kegiatan untuk merangsang rasa ingin tahu serta membangun kreatifitas siswa dalam membuat dan menjawab permasalahan dari sisi yang unik. Waktu yang diperlukan ialah 1 sampai dengan 2 menit. Contoh dari jenis *ice breaking* tebak-tebakan adalah ada kalimat yang terdiri dari 3 kata, dibaca dari kiri kenan dan kanan ke kiri sama saja. Kalimat apa itu?Jawaban: kasur ini rusak.[13]

Berbagai macam kegiatan *ice breaking*, seorang pendidik dapat memanfaatkannya pada strategi ketika belajar mengajar berlangsung. Beberapa ragam kegiatan *ice breaking* dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

[13]*Ibid*., h. 4.

e. Prinsip-prinsip Penggunaan Kegiatan*Ice breaking* dalam Pembelajaran

Tujuan utama dari kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip yaitu:

1. Menjadikan pembelajaran menjadi menarik.
2. Menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan.
3. Mudah untuk dilakukan.
4. Melibatkan semua siswa.
5. Memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
6. Hemat.[14]

f. Teknik Penerapan Kegiatan*Ice breaking* dalam Pembelajaran

Semua pakar desain pembelajaran sepakat bahwa motivasi itu penting dalam kegiatan pembelajaran, namun pada umumnya mereka hanya menempatkan motivasi itu pada awal dan akhir pemelajaran, bukan sepanjang proses pembelajaran.[15] Berikut pelaksanaan kegiatan *ice breaking* dapat dibagi dalam tiga kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penerapan *ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan dalam proses

[14]Agustina dan Arni, "Penerapan Metode Ice Breaker dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Betung", Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang: _, 2016), h. 45, tidak dipublikasikan.

[15] M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 266.

pembelajaran. Hal ini tentu dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siwa tentu akan segera mengambil tindakan terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama kegiatan belajar mengajar.

Ice breaking diberikan secara spontan adalah dengan tujuan untuk memusatkan kembali perhatian siswa, memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.

2. *Ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran

   Pada kegiatan awal pembelajaran biasanya anak masih dalam kondisi segar, kecuali sebelumnya ada mata pelajaran lain. Kondisi yang masih segar seperti ini dapat menggunakan *ice breaking* tipe ringan, yaitu dengan menepuk-nepuk punggung tangan dengan punggung tangan, telapak kaki dengan telapak kaki, atau kebalikannya telapak tangan dengan telapak kanan dengan punggung kaki dengan punggung kaki. Dapat juga diisi dengan berbagai tepuk sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilakukan.

3. *Ice breaking* pada inti kegiatan pembelajaran

   Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat krusial di mana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pembelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru.

4. *Ice breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran

   Pada kegiatan akhir dapat dilakukan dengan kegiatan melompat setinggi-tingginya sambil meletakkan tangan lurus di atas kepala dan menepuk kedua telapak tangan secara selang-seling antara teman yang satu dengan teman yang lain.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi secara etimologi berasal dari kata motif diartikan sebagai tenaga penggerak yang memengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi mencakup segala sesuatu yang merangsang, mendorong, dan mengarahkan tingkah laku.

Motivasi merujuk kepada proses-proses dimana tingkah laku diaktifkan dan diarahkan dan proses-proses ini bervariasi dalam arah, inensitas dan durasinya pada maing-masing individu.[16]Definisi Motivasi menurut para ahli:

1. Abraham Maslow memandang “motivasi berasal dari kebutuhan-kebutuhaan dasar manusia yang dianggap berlaku universal.”[17]
2. Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan”.[18]

---

[16] Lynn Wilcok, *Psikologi Kepribadian*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), h. 150.
[17] *Ibid*., h. 154.
[18] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). h. 73.

3. Ilyas mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi kejiwaan dan mental seseorang berupa aneka keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mengurangi kesenjangan yang dirasakannya.[19]

Dari definisi motivasi menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kenutuhan dasar manusia yang dapat merubah energi dari dalam maupun dari luar individu, sehingga akan bergelayut dengan perasaan dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan dan kebutuhan atau keinginan dari diri seseorang.

Belajar menurut etimologi ialah proses menuntut ilmu. Sedangkan belajar menurut terminologi merupakan suatu proses perubahan dari situasi dan kondisi yang “tidak” atau “kurang” baik menuju ke situasi yang lebik “baik”. [20] Pengertian belajar menurut para ahli:

1. Menurut Skinner bahwa "Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang harus dapat diamati oleh orang lain.[21]
2. Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa "Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas

[19]*Ibid*., h. 333

[20]Jasa Ungguh Muliawan, *Menyulap Sisiwa Kaya Prestasidi Dalam dan di Luar Sekolah*, (Jogjakarta: Flashboooks, 2012), h. 13.

[21] M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2014), Cet 4, h. 15.

belajar."[22]

3. Menurut Koffka, "belajar itu jika mendapatkan *insight* (wawasan)."[23]

Disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang memuat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan belajar dengan tujuan mencapai perubahan tingkah laku yang memuat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi sebagai proses batin dan proses psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti minat, cita-cita, keinginan harapan, dan kondisi emosi.[24]
2. Faktor eksternal yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu, seperti lingkungan sekolah, pendidik, metode, media dan sumber pembelajaran, penghargaan dan pujian, saingan/ kompetisi, serta peran orang tua.

---

[22]S.B. Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h. 38

[23]Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014), h. 31.

[24]Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), h.334.

c. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Munculnya motivasi pada diri siswa karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapainya atau dengan ini, motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan.Dalam hal ini motivasi mempunyai fungsi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atatu motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
4. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan lencapaian prestasi.[25]

d. Macam-Macam Motivasi

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu motif-motif bawaan (motif yang dibawa sejak lahir contohnya dorongan untuk makan, beristirahat dan sebagainya), motif-motif yang dipelajari (motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk

[25]Sardiman,*op. cit.*,h. 85

belajar ilmu tertentu).

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquits, yaitu motif atau kebutuhan organis (kebutuhan untuk organ-organ pada diri sesorang), motif darurat (dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas), motif objektif (kebutuhan untuk melakukan eksplorasi untuk menghadapi dunia luar secara efektif seperti dorongan untuk menaruh minat).
3. Motivasi jasmaniah (dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmani seperti rileks) dan rohaniah (dorongan untuk memenuhi kebutuhan seperti kemauan).
4. Motivasi instrinsik (dorongan yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu) dan ekstrinsik (dorongan yang perlu dirangsang dari luar).[26]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penggalian informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu atau jurnal yang berkaitan dengan pengaruh *ice breaking*terhadap motivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yaitu:

1. Penerapan *Ice breaking* (Penyegar Pembelajaran)Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPASiswa Kelas VIII A Mts An-Nur Pelopor Bandarjaya Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 olehAyu Novia Kurniasih dan

[26]Sardiman,*op. cit.*, h 56.

Dedy Hidayatullah Alarafin.

Persamaan penelitian yang dimiliki Novia Kurniasih dan Dedy Hidayatullah Alarafin dengan peneliti adalah pada variabel X yang sama menggunakan tentang *Ice breaking*, tetapi pada variabel Y yang berbeda, dimana penelitimembahasmotivasi belajar sedangkan penelitian yang dimilki Novia Kurniasih dan Dedy Hidayatullah Alarafinmembahas mengenai hasil belajar siswa. Dan penelitian Nono menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Permainan Ice Breaker terhadap *SelfDisclosure* pada Remaja Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta Selatan ole Kisma Fawzea.

   Penelitian oleh Kisma Fawzea dengan peneliti sama-sama memiliki variabel X yang membahas tentang *ice breaking*, tetapivariabel Y yang berbeda. Kisma Fazwea menggunakan variabel Y terhadap *Self Disclosure*sedangkan peneleiti menggunakan variabel Y terhadap Motivasi belajar siswa.Metode penelitian milik Kisma Fazwea menggunakan metode *controlled laboratory experiment*sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh*Ice breaking* terhadap Motivasi Diri Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 17 Surakarta Tahun Pelajaran2015/2016 Oleh Nur Hayati.

   Penelitian oleh Nur Hayati dengan peneliti memiliki kesamaan pada variabel X maupun Y, tetapi Nur Hayati menerapkan *Ice breaking* ini

pada pelajaran matematika, sedangkan peneliti meneggunakannya selama prosespembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa penelitian pendahuluan yang relevan, penulis bukan pertama kali dalam melakukan penelitian yang menggunakan *ice breaker* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi sebelum peneliti sudah ada yang melakukan penelitian yang sama dengan penulis. Dan sudah terbukti berhasil pada penlitian pendahuluan yang relevan bahwa variabel X dengan menggunakan *ice breaker* berpengaruh terhadap varabel Y motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Ice breaking itu suatu usaha atau aktivitas untuk memecahkan atau mengkondisikan kondisi siswa baik kondisi psikis maupun fisik siswa fokus terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik agar keadan siswa menjadi santai tidak terlalu serius dalam menghadapi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.Motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku yang memuat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam mengharapkan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran, tentunya seorang guru harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian siswa, dan menyesuiakan dengan karakter dari siswa sekolah dasar yang nantinya akan berpengaruh terhadapat hasil belajar siswa. Dimana dalam

memunculkan motivasi belajar pada siswa, seorang pendidik perlu memberikan variasi dalam aksinya, baik variasi berupa posisi mengajar, variasi model, variasi stimulus dan respon yang mampu meningkatkan perhatian siswa, mengarahkan atau memfokuskan peserta pada topik pembahasan/ pembicaraan.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, dapat mengantarkan siswa dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Penggunaan *ice breaking* dapat mengembalikan perhatian, konsentrasi dan semangat siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, dengan adanya *ice breaking* kondisi siswa sudah siap mengikut pembelajaran dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik.Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan lebih jelas lagi yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Pengaruh *Ice breaking*

Terhadap Motivasi Belajar Siswa

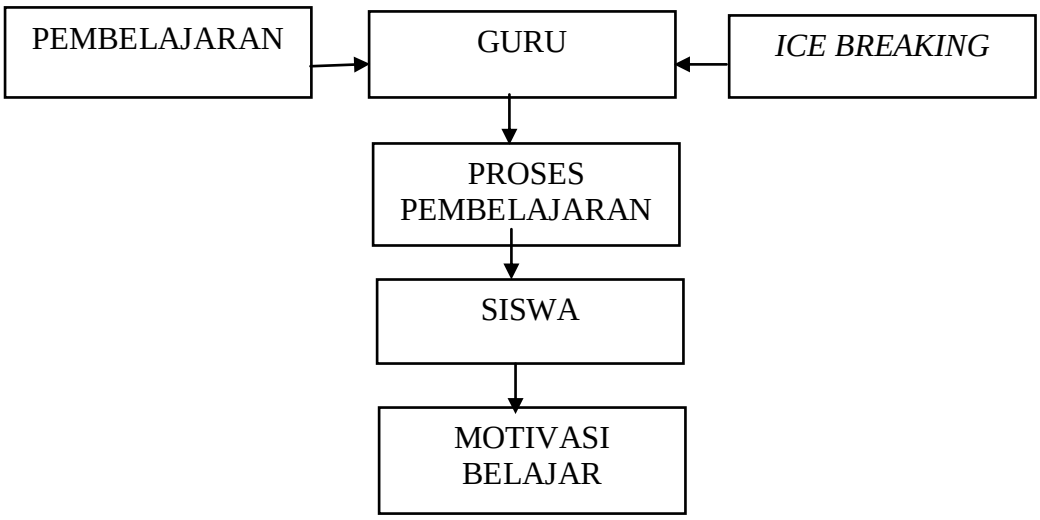

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak Ada Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* TerhadapMotivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari.

Ha: Ada Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking*Terhadap MotivasiBelajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah usaha sadar untuk memperoleh fakta-fakta dengan cara mencatat, mengumpulkan, menganalisa data-data yang dikerjakan dengan sabar, hati-hati dan sistematis berdasarkan metode ilmiah.[27] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (realitas dimana dapat diklasifikasikan seperti makhluk sosial dan alam, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, hubungan gejala bersifat sebab akibat).

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif berupa penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku dan sistematis yang sama kepada banyak orang, kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.[28] Kuisioner berisi daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam membuat penelitian survei, yaitu sebagai berikut:

[27]Triyanto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (*Classroom Action Research*) *Teori Dan Praktik.* Jakarta :Prestasi Pustakaraya. 2011.

[28]Bambang Prasetya dan Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 49.

Tabel 3.1

Tabel Persiapan Penelitian Survey

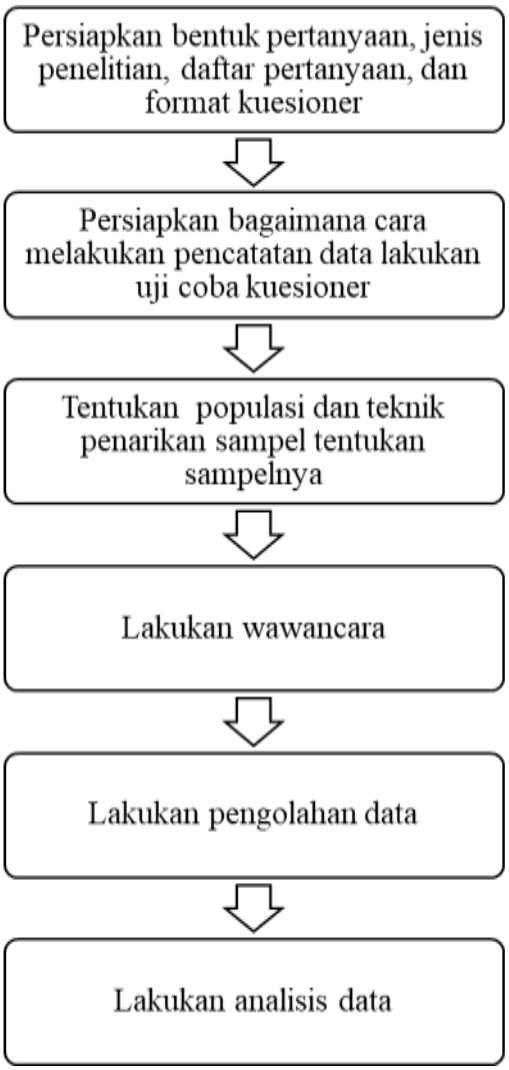

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat dalam penelitian ini adalah MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Desember 2018 sampai Maret tahun 2019. Sesuai dengan alokasi materi pembelajaran, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Tabel 3.2

Jadwal Waktu Penelitian.

No	**Kegiatan**	**Tahun2018- 2019**			
		Desember	**Januari**	**Februari**	**Maret**
1	Penelitian ke Sekolah		✓	✓	
2	Tahap Penyususnan Proposal	✓	✓	✓	
3	Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian				✓
4	Tahap Pengumpulan dan Pengolahan data	✓	✓	✓	✓

3. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dikenai tindakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang tediri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[29] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MIS Miftahul Ulum Karangsari kecamatan Weru kabupaten Cirebon yang berjumlah siswa. Dimana jumlah siswa di kelas 45 siswa di kelas III adalah 24 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik dijadikan sampel semua, sehinggan penelititannya merupakan penelitian popoulasi, selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.[30] Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewaikili). Dalam penelitian ini, mengingat banyaknya populasi 45 orang, maka semua siswa dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 45 siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117 .

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bentuk strategi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik dalam mengumpulkan data ada beberapa macam, bisa berupa tes, observasi, angket (*quesioner*), interview (wawancara), skala bertingkat, dan dokumentasi.[31] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penyebaran angket.

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap lembaga yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti. Observasi ada dua yaitu observasi partisipatif (pengamatan yang dilakukan karena adanya dorongan dari diri dan adanya tujuan untuk ikut berperan dalam lembaga yang diteliti) dan observasi non partisipatif (pengamatan yang dilakukan tanpa adanya maksud untuk ikut berperan dalam lembaga yang akan diteliti). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena penulis mempunyai tujuan untuk meneliti subjek pada lembaga yang diteliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai proses belajar menggunakan *ice breaking* dapat mempengaruhi motivasi siswa dan apakah kegiatan

[31]Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rneka Cipta, 2014). Cet. 15. H. 266-274.

yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Angket (*Quesioner*)

Kuesioner adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban. Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jawaban yang diperoleh dari peserta didik, peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Kuisioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, pengalaman atau opini responden atau peserta didik.[32]

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data yang dianalisis adalah hasil observasi guru dan siswa hasil penyebaran angket berupa deskripsi dalam penarikan kesimpulan. Data hasil angket dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka.

Untuk memudahkan dalam memahami bagaimana pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan angket sebagai alat untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Peneliti membuat instrumen berupa skala Likert yang berjumlah 20 butir soal dengan empat pilihan selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Dengan

[32] Bambang Prasetyo dan Lina Mifathul J, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.143.

ketentuan skor jika menjawab SL skornya 4, SR skornya 3, KK skornya 2 dan TP skornya 1. Dibawah ini kisi-kisi angket yang digunakan peneliti:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	No Item
Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon	X	Motivasi	1 ,2, 3
		Perhatian	4, 7
		Semangat	5, 6
	Y	Kemauan	8, 16, 18
		Perasaan senang	11, 12, 13, 17
		Harapan/ Cita-Cita Masa Depan	14, 15
		Kemandirian	9, 10
		Konsentrasi	19, 20

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat digunakan tabel koversi presentase sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Motivasi Belajar

Tingkat Presentase	Penghargaan
86% - 100%	Sangat Baik
76 %- 85%	Baik
60%- 75%	Cukup Baik
55%- 59%	Kurang Baik
< 54%	Kurang Sekali

Dalam melakukan penyebaran angket pada penelitian ini, hanya menghitung berapa hasil siswa yang mencapai indikator dan dirujuk pada tabel 3.4 penafsiran nilai presentase maka peneliti mengetahui motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator belum. Jika sudah berarti peneliti berhasil melakukan penelitian dan adanya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum KecamatanWeru Kabupaten Cirebon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deksripsi Data

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di kelas III MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Hasil penelitiaan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu. Oleh karena itu hasil penelitian dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X dan variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai analisis data.

1. Gambaran variabel X (Kegiatan *Ice Breaking*)

   Data mengenai variabel kegiatan *ice breaking* diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 45 siswa. Angket tentang kegiatan *ice breaking* dikembangkan dari indikator-indikator sebagai berikut:

   a. Memiliki motivasi belajar
   b. Memiliki perhatian belajar siswa
   c. Memiliki semangat belajar

   Indikator-indikator di atas tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa item. Setelah melalui tahapverifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoraan jawaban responden

menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun data yang diperoleh dari variabel kegiatan *ice breaking* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Angket Kegiatan *Ice Breaking* (Variabel X)

No Responden	**No Item**							
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**Skor**
1	2	4	4	4	4	3	3	24
2	4	2	4	3	2	4	3	22
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	3	4	27
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	1	4	1	4	4	4	22
7	4	4	4	4	4	4	3	27
8	4	3	4	3	4	4	4	26
9	4	3	4	3	3	4	3	24
10	4	4	4	4	4	4	3	27
11	4	3	4	1	2	4	3	21
12	4	3	4	2	2	3	3	21
13	3	3	2	2	2	2	2	16
14	4	4	4	3	4	3	4	26
15	4	3	4	2	3	4	3	23
16	2	4	3	2	4	2	3	20
17	2	2	2	1	2	3	3	15
18	4	4	4	2	3	2	4	23
19	4	1	4	1	4	4	4	22
20	3	2	4	4	4	2	3	22
21	4	4	4	3	1	1	2	19
22	4	4	4	1	1	4	4	22
23	4	4	3	2	4	2	4	23
24	3	2	4	4	1	4	2	20
25	4	3	3	1	4	4	4	23
26	2	2	1	1	4	2	1	13
27	4	4	3	4	3	4	3	25

28	4	3	4	2	1	2	2	18
29	4	4	2	4	4	4	3	25
30	4	4	4	2	4	4	3	25
31	4	3	4	4	4	4	2	25
32	3	2	3	2	3	2	3	18
33	3	4	4	4	2	2	1	20
34	4	1	4	1	4	3	4	21
35	4	4	3	2	1	4	2	20
36	2	2	3	1	2	1	1	12
37	4	4	4	1	3	3	4	23
38	3	2	2	2	1	2	3	15
39	4	4	4	3	4	4	4	27
40	4	3	4	4	3	4	3	25
41	4	4	4	1	4	2	4	23
42	4	1	4	4	4	4	4	25
43	4	4	4	3	3	3	4	25
44	3	1	2	1	1	4	3	15
45	4	3	4	1	2	4	4	22
Jumlah	163	138	160	112	135	144	141	993
Rata-rata	3,62	3,07	3,56	2,49	3,00	3,20	3,13	22,06667
Skor Terendah								12
Skor Tertinggi								28

Berdasarkan data hasil angket di atas, maka gambaran setiap angket untuk variable kegiatan *ice breaking* dijabarkan dalam bentuk table-tabel sebagai berikut:

a. Pertanyaan Angket No. 1

Tabel 4.2

Apakah Kamu Merasa Senang pada Saat Belajar diselingi dengan Nyanyian, Permainan dan Yel-Yel **(***Ice Breaking***)**

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	11.1	11.1	11.1
	Sering	7	15.6	15.6	26.7
	Selalu	33	73.3	73.3	100.0

	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 1 berisi Apakah kamu merasa senang pada saat belajar diselingi dengan nyanyian, permainan dan yel-yel. Dari table di atas menunjukkan 33 siswa atau 73% menyatakan selalu. Artinya sebagian besar siswa menyatakan selalu merasa senang pada saat belajar diselingi dengan nyanyian, permainan dan yel-yel(*ice breaking*).

b. Pertanyaan Angket No. 2

Table 4.3

Apakah Kamu Merasa Termotivasi pada Saat Belajar Menggunakan Nyanyian, Game, dan Yel-Yel karena tidak Monoton

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	11.1	11.1	11.1
	Kadang-kadang	8	17.8	17.8	28.9
	Sering	11	24.4	24.4	53.3
	Selalu	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 2 berisi Apakah kamu merasa termotivasi pada saat belajar menggunakan nyanyian, game, dan yel-yel karena tidak monoton. Dari tabel di atas menunjukkan 21 siswa atau 46,7% menyatakan selalu. Artinya hampir setengahnya

siswa menyatakan selalu merasa termotivasi pada saat belajar menggunakan nyanyian, game, dan yel-yel karena tidak monoton.

c. Pertanyaan Angket No. 3

Tabel 4.4

Apakah Kamu Giat Belajar pada Saat Belajar Menggunakan *Ice Breaking*

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
	Kadang-kadang	5	11.1	11.1	13.3
	Sering	7	15.6	15.6	28.9
	Selalu	32	71.1	71.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 3 berisi apakah kamu giat belajar pada saat belajar menggunakan *ice breaking.* Dari tabel di atas menunjukkan 32 siswa atau 71,1% menyatakan selalu. Artinya sebagian besar siswa menyatakan selalu merasa giat belajar pada saat belajar menggunakan *ice breaking.*

d. Pertanyaan Angket No. 4

Tabel 4.5

Apakah Kamu Merasa Bosan pada saat Belajar Menggunakan *Ice Breaking*

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	13	28.9	28.9	28.9

	Sering	11	24.4	24.4	53.3
	Kadang-kadang	7	15.6	15.6	68.9
	Tidak pernah	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 4 berisi apakah merasa bosan pada saat belajar menggunakan *ice breaking.* Dari tabel di atas menunjukkan 14 siswa atau 31,1% menyatakan tidak pernah. Artinya sebagian kecilsiswa menyatakan tidak pernah merasa bosan pada saat belajar menggunakan *ice breaking.*

e. Pertanyaan Angket No. 5

Tabel 4.6

Apakah Kamu Antusias terhadap Apa yang dijelaskan oleh Guru pada Saat Belajar Menggunakan *Ice Breaking*

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	15.6	15.6	15.6
	Kadang-kadang	8	17.8	17.8	33.3
	Sering	8	17.8	17.8	51.1
	Selalu	22	48.9	48.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 5 berisi apakah kamu antusias terhadap apa yang dijelaskan oleh guru pada saat belajar menggunakan *ice breaking*. Dari tabel di atas menunjukkan 22 siswa atau 48,9% menyatakan selalu. Artinya hampir setengahnyasiswa menyatakan

selalu merasa antusias terhadap apa yang dijelaskan oleh guru pada saat belajar menggunakan *ice breaking*.

f. Pertanyaan Angket No. 6

Tabel 4.7

Apakah Bertambah Semangat Belajar Kamu dengan diselingi *Ice Breaking* dalam Belajar

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.4	4.4	4.4
	Kadang-kadang	11	24.4	24.4	28.9
	Sering	8	17.8	17.8	46.7
	Selalu	24	53.3	53.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 6 berisi apakah kamu bertambah semangat belajar dengan diselingi *ice breaking*. Dari tabel di atas menunjukkan 24 siswa atau 53,3% menyatakan selalu. Artinya lebih dari setengahnyasiswa menyatakan selalu bertambah semangat belajar dengan diselingi *ice breaking*.

g. Pertanyaan Angket No. 7

Tabel 4.8

Apakah Kamu Merasa Lebih Rileks Ketika Belajar diselingi dengan *Ice Breaking*

Alternative Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Pernah	3	6.7	6.7	6.7
	Kadang-kadang	6	13.3	13.3	20.0
	Sering	18	40.0	40.0	60.0
	Selalu	18	40.0	40.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 7 berisi apakah kamu merasa lebih rileks ketika belajar diselingi dengan*ice breaking*. Dari tabel di atas menunjukkan 18 siswa atau 40,0% menyatakan sering/ selalu. Artinyahampir setengahnyasiswa sering/ selalu menyatakan bertambah semangat belajarnya dengan diselingi *ice breaking*.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dari *kegiatan ice breaking* selanjutnya disusun rekapitulasi skor variabel X, sebagaimana disajikan dalam tabel dan pembahasan di bawah ini.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Skor Variabel X

No	Pernyataan	%	Interpretasi
1	Apakah kamu merasa senang pada saat belajar diselingi dengan nyanyian, permainan dan yel-yel?	91%	Sangat baik
2	Apakah kamu merasa termotivasi pada saat belajar menggunakan nyanyian, game, dan yel-yel karena tidak monoton?	77%	Baik
3	Apakah kamu giat belajar pada	89%	Sangat baik

	saat belajar menggunakan *ice breaking*?		
4	Apakah kamu merasa bosan pada saat belajar menggunakan *ice breaking*?	62%	Cukup baik
5	Apakah kamu antusias terhadap apa yang dijelaskan oleh guru pada saat belajar menggunakan *ice breaking*?	75%	Cukup baik
6	Apakah bertambah semangat belajar kamu dengan diselingi *ice breaking* dalam belajar?	80%	Baik
7	Apakah kamu merasa lebih rileks ketika belajar diselingi dengan *ice* breaking?	78%	Baik
Rata-rata		**79%**	**Baik**
Kegiatan *ice breaking* pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari tergolong "**Baik**".			

2. Gambaran Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

   Data mengenai variabel motivasi belajar siswadiperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 45 siswa. Angket tentang

motivasi belajar siswadikembangkan dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kemauan

b. Perasaan senang

c. Harapan/ cita-cita masa depan

d. Kemandirian

e. Konsentrasi

Indikator-indikator di atas tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa item. Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoraan jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun data yang diperoleh dari variabel motivasiadalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

No Responden	**No Item**													**Skor**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	
1	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	41
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	44
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
6	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	45
7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
8	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	42
9	3	4	4	3	4	2	3	1	1	4	3	1	2	35
10	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	43
11	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	39

12	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	43
13	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2		36
14	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	4	41
15	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	39
17	3	4	2	1	4	4	2	4	1	1	4	4	3	37
18	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	41
19	3	3	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	39
20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	2	4	42
21	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	43
22	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	44
23	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	40
24	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	40
25	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	46
26	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	30
27	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	43
28	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3	3	4	39
29	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	43
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
31	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	44
32	1	1	2	4	3	2	3	3	3	1	4	1	4	32
33	3	3	3	3	2	1	3	2	2	4	2	4	2	34
34	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	43
35	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	44
36	3	2	2	3	1	4	2	4	2	1	2	1	4	31
37	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	48
38	1	1	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	32
39	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
40	3	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	2	4	39
41	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	35
42	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	47
43	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
44	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	41
45	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	47
Jumlah	136	139	142	163	149	131	158	149	136	129	154	141	151	1743
Rata-rata	3,02	3,09	3,16	3,62	3,31	2,91	3,51	3,31	3,02	2,87	3,42	3,13	3,36	38,74
Nilai Terendah														**30**
Nilai Tertinggi														**49**

Berdasarkan data hasil angket di atas, maka gambaran setiap angket untuk variable motivasi belajar siswadijabarkan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

a. Pertanyaan Angket No. 8

Tabel 4.11

Apakah Kamu Tidak Pernah Mengerjakan PR yang diberikan oleh Guru karena Terlalu Sulit

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4.4	4.4	4.4
	Sering	2	4.4	4.4	8.9
	Kadang-kadang	34	75.6	75.6	84.4
	Tidak pernah	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 8 berisi apakah kamu tidak pernah mengerjakan PR yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit.Dari tabel di atas menunjukkan 34 siswa atau 75,6% menyatakan kadang-kadang. Artinyasebagian besar siswa menyatakan kadang-kadang tidak pernah mengerjakan PR yang diberikan oleh gurur karena terlalu sulit.

b. Pertanyaan Angket No. 9

Tabel 4.12

Apakah Kamu Melihat Hasil Kerja Teman (Mencontek) pada Saat diberi Latihan oleh Gurumu

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.4	4.4	4.4

	Kadang-kadang	3	6.7	6.7	11.1
	Sering	29	64.4	64.4	75.6
	Selalu	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 9 berisi apakah kamu melihat hasil kerja teman (mencontek) pada saat diberi latihan oleh gurumu.Dari tabel di atas menunjukkan 29 siswa atau 64,4% menyatakan sering. Artinyasebagian besar siswa menyatakan seringmelihat hasil kerja teman (mencontek) pada saat diberi latihan oleh guru.

c. Pertanyaan Angket No. 10

Tabel 4.13

Apakah Kamu Selalu Menjawab Semua Pertanyaan dengan Benar

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	10	22.2	22.2	22.2
	Sering	18	40.0	40.0	62.2
	Selalu	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 10 berisi apakah kamu selalu menjawab semua pertanyaan dengan benar.Dari tabel di atas menunjukkan 18 siswa atau 40,0% menyatakan sering. Artinyahampir setengahnyasiswa menyatakan sering menjawab semua pertanyaan dengan benar.

d. Pertanyaan Angket No. 11

Tabel 4.14

Apakah Kamu Selalu Siap dalam Menerima Materi Pelajaran

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
	Kadang-kadang	3	6.7	6.7	8.9
	Sering	8	17.8	17.8	26.7
	Selalu	33	73.3	73.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 11 berisi apakah kamu selalu siap dalam menerima materi pelajaran.Dari tabel di atas menunjukkan 33 siswa atau 73,3% menyatakan selalu. Artinyasebagian besarmenyatakan siswa selalusiap dalam menerima materi pelajaran.

e. Pertanyaan Angket No. 12

Tabel 4.15

Apakah Kamu Mengerti atau Memahami Materi yang disampaikan oleh Gurumu

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2

	Kadang-kadang	7	15.6	15.6	17.8
	Sering	14	31.1	31.1	48.9
	Selalu	23	51.1	51.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 12 berisi apakah kamu mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh gurumu.Dari tabel di atas menunjukkan 23 siswa atau 51,1% menyatakan selalu. Artinyalebih dari setengahnyamenyatakan siswa selalumengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

f. Pertanyaan Angket No. 13

Tabel 4.16

Apakah Kamu Selalu Menggunakan Kesempatan untuk Bertanya yang diberikan Gurumu

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.4	4.4	4.4
	Kadang-kadang	13	28.9	28.9	33.3
	Sering	17	37.8	37.8	71.1
	Selalu	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 13 berisi apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan oleh gurumu.Dari tabel di atas menunjukkan 17 siswa atau 37,8%

menyatakan sering. Artinyasebagian kecilmenyatakan siswa seringmenggunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan oleh gurunya.

g. Pertanyaan Angket No. 14

Tabel 4.17

Apakah Orang Tuamu Peduli Ketika kamu Belajar

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	5	11.1	11.1	11.1
	Sering	12	26.7	26.7	37.8
	Selalu	28	62.2	62.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 14 berisi apakah orang tuamu peduli ketika kamu belajar.Dari tabel di atas menunjukkan 28 siswa atau 62,2% menyatakan selalu. Artinya sebagian besarsiswa menyatakan bahwa orang tua siswa selalu peduli dalam belajar anaknya.

h. Pertanyaan Angket No. 15

Tabel 4.18

Apakah Kamu Mendapatkan Motivasi atau Dukungan dari Orang Tua dan Gurumu untuk Menjadi Siswa yang Berprestasi

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2

	Kadang-kadang	9	20.0	20.0	22.2
	Sering	10	22.2	22.2	44.4
	Selalu	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 15 berisi apakah kamu mendapatkan motivasi atau dukungan dari orang tua dan gurumu untuk menjadi siswa yang berprestasi.Dari tabel di atas menunjukkan25 siswa atau 55,6% menyatakan selalu. Artinyalebih dari setengahnyasiswa menyatakan bahwa siswa selalu mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua dan gurunya untuk menjadi siswa yang berprestasi.

i. Pertanyaan Angket No. 16

Tabel 4.19

Apakah Kamu Pernah disuruh untuk Memperagakan *Ice Breaking*

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.9	8.9	8.9
	Kadang-kadang	10	22.2	22.2	31.1
	Sering	12	26.7	26.7	57.8
	Selalu	19	42.2	42.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket pada nomor 16 yang berisipertanyaan apakah kamu pernah disuruh untuk memperagakan *kce*

breaking. Dari tabel di atas menunjukkan 19 siswa atau dalam bentuk persennya adalah 42,2% menyatakan selalu. Dapat diintepretasikan bahwa hampir setengahnyasiswa menyatakan siswa selalu memperagakan *kce breaking* ketika pembelajaran berlangsung.

j. Pertanyaan Angket No. 17

Tabel 4.20

Apakah Belajar dengan diselingi *Ice Breaking* bagi Kamu tidak Menambah Semangat dalam Belajar

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	9	20.0	20.0	20.0
	Sering	6	13.3	13.3	33.3
	Kadang-kadang	12	26.7	26.7	60.0
	Tidak pernah	18	40.0	40.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket pada nomor 17yang berisipertanyaa apakah belajar diselingi *ice breaking* bagi kamu tidak menambah semangat dalam belajar.Dari tabel di atas menunjukkan 18 siswa atau jika dalam nilai persennya adalah 40,0% menyatakan tidak pernah. Dapat diinterpretasikan bahwahampir setengahnyasiswa menyatakan siswa tidak pernah merasa tidak semangat belajarnya jika diselingi dengan

ice breaking atau siswa tidak pernah menurun semangatnya jika menggunakan *ice breaking* dalam pembelajarannya.

k. Pertanyaan Angket No. 18

Tabel 4.21

Apakah Kamu Merasa Bahwa *Ice Breaking* dapat Membuat Kamu Konsentrasi

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	6	13.3	13.3	13.3
	Sering	14	31.1	31.1	44.4
	Selalu	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 18 berisi apakah kamu merasa bahwa *ice breaking* dapat membuat kamu konsentrasi. Dari tabel di atas menunjukkan 25 siswa atau 55,6% menyatakan selalu. Artinyalebih dari setengahnyasiswa menyatakan bahwa siswa selalu merasa *ice breaking* dapat membuat siswa konsentrasi.

l. Pertanyaan Angket No. 19

Tabel 4.22

Apakah Kamu Merasa bahwa *Ice Breaking* dapat Menurunkan Rasa Tegang dalam Belajar

Alternative Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.7	6.7	6.7
	Kadang-kadang	9	20.0	20.0	26.7
	Sering	12	26.7	26.7	53.3
	Selalu	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 19 berisi apakah kamu merasa bahwa *ice breaking* dapat menurunkan rasa tegang dalam belajar. Dari tabel di atas menunjukkan 21 siswa atau 46,7% menyatakan selalu. Artinyahampir setengahnyasiswa menyatakan bahwa siswa selalu merasa *ice breaking* dapat menurunkan rasa tegang dalam belajar.

m. Pertanyaan Angket No. 20

Tabel 4.23

Apakah Kamu Mudah Mengingat Materi Pelajaran ketika Belajar Menggunakan *Ice Breaking*

Alternatif Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	9	20.0	20.0	20.0
	Sering	11	24.4	24.4	44.4
	Selalu	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pernyataan angket nomer 20 berisi apakah kamu mudah mengingat materi pelajaran ketika belajar menggunakan *ice*

breaking. Dari tabel di atas menunjukkan 25 siswa atau 55,6% menyatakan selalu. Artinyalebih dari setengahnyasiswa menyatakan bahwa siswa selalu mudahmengingat materi pelajaran ketika belajar menggunakan *ice breaking*.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dari *motivasi belajar siswa* selanjutnya disusun rekapitulasi skor variabel Y, sebagaimana disajikan dalam tabel dan pembahasan di bawah ini.

Tabel 4.24

Rekapitulasi Skor Variabel Y

No	**Pernyataan**	**%**	**Interpretasi**
1	Apakah kamu tidak pernah mengerjakan PR yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit?	76%	Baik
2	Apakah kamu melihat hasil kerja teman (mencontek) pada saat diberi latihan oleh gurumu?	77%	Baik
3	Apakah kamu selalu menjawab semua pertanyaan dengan benar?	79%	Baik
4	Apakah kamu selalu siap dalam	91%	Sangat baik

	menerima materi pelajaran?		
5	Apakah kamu mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh gurumu?	83%	Baik
6	Apakah kamu selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan gurumu?	73%	Cukup baik
7	Apakah orang tua kamu peduli ketika kamu belajar?	88%	Cukup baik
8	Apakah kamu mendapatkan motivasi atau dukungan dari orang tua dan guru untuk menjadi siswa yang berprestasi?	83%	Baik
9	Apakah kamu pernah disuruh untuk memperagakan *ice breaking*?	76%	Baik
10	Apakah belajar dengan diselingi *ice breaking* bagi kamu tidak menambah semangat dalam belajar?	72%	Cukup baik
11	Apakah kamu merasa bahwa	86%	Sangat baik

	ice breaking dapat membuat kamu konsentrasi?		
12	Apakah kamu merasa bahwa *ice breaking* dapat menurunkan rasa tegang dalam belajar?	78%	Baik
13	Apakah kamu mudah mengingat materi pelajaran ketika belajar menggunakan *ice breaking*?	84%	Baik
Rata-rata		80%	Baik
Motivasi belajar siswa di kelas III pada MIS Miftahul Ulum tergolong "**Baik**"			

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*[a].Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas Kegiatan *Ice Breaking*dan Motivasi belajar dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*[a]yaitu :

a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi data tidak normal.

Tabel 4.25

Uji Normalitas

		Kegiatan *Ice Breaking*	Kegiatan Motivasi Belajar
N		45	45
Normal Parameters[a,b]	Mean	22.0000	41.7333
	Std. Deviation	3.05257	5.39528
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.106
	Positive	.078	.071
	Negative	-.144	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305	.690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada tabel tes normal di atas data Kegiatan Ice *Breaking* menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,305. Karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Kegiatan *Ice Breaking* berdistribusi normal.Uji normalitas Motivasi belajarmenunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,690. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Motivasi belajarberdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.26

Uji Linieritas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	721.795	1	721.795	55.522	.000[b]
	Residual	559.005	43	13.000		
	Total	1280.800	44			

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), Kegiatan *Ice Breaking*

Hasil uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 55,522 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 43 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 4.07. Tampak sangat jelas bahwa nilai F_{hitung} (55,522) lebih besar dari F_{tabel} (4.07).Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik.Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Tabel 4.27

Uji Korelasi

		Kegiatan *Ice Breaking*	Motivasi Belajar
Kegiatan *Ice Breaking*	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi variable Kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi belajar sebesar 0,751.Dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi belajar. Besarnya hubungan Kegiatan *Ice Breaking* dengan motivasi belajar sebesar 0,751 dalam kategori kuat.

2. Uji Determinasi

Tabel 4.28

Uji Determniasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751[a]	.564	.553	3.60557

a. Predictors: (Constant), Kegiatan *Ice Breaking*

Pada tabel di atas terdapat R Square sebesar 0,564 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,751). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 56,4%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa 56,4% pengaruh Kegiatan *Ice Breaking*terhadap Motivasi belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.28

Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.543	3.954		3.172	.003
	Kegiatan *Ice Breaking*	1.327	.178	.751	7.451	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Y = a + bX

Y adalah variabel dependent, dalam hal ini adalah Motivasi belajar, dan X adalah variabel independent, dalam hal ini adalah Kegiatan *Ice Breaking*.Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.Berdasarkan hasil regrasi diketahui nilai konstantanya adalah

12,543dan nilai Kegiatan *Ice Breaking* adalah 1,327. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 12,543+ 1,327**X**

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 12,543, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Kegiatan *Ice Breaking*, maka variabel Motivasi belajar adalah12,543. Koefisien regresi variabel Kegiatan *Ice Breaking* sebesar 1,327menyataakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Kegiatan *Ice Breaking* akan dapat menambah kenaikan variabel Motivasi belajar

Setelah megetahui besarnya koefisien regresi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk megetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu:

Jika nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan (df) n-2 atau 45 – 2 = 43, jadi t_{tabel}= 1.68107

Ha : Terdapat Pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 6,880. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (7,451) lebih besar dari t tabel (1.68107) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada Pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan uji olah data di atas serta untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang:

5. Seberapa baik kegiatan *ice breaking* pada siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?
6. Seberapa baik motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?
7. Seberapa kuat pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru kabupaten Cirebon?

Berdasarkan hasil analisis data, pada uji normalitas data variable X dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,305 maka berada di atas 0,05 dan variable Y diketahui 0,690 maka berada di atas 0,05 artinya semua data berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji linearitas data dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka diketahui F_{hitung} sebesar (55,522) $\geq F_{tabel}$ (4,07) artinya data berpola linear. Kemudian pada pengujian hipotesis diawali dengan uji r hitung diketahui sebesar 0,751 itu berarti pengaruh variabel X dan variabel Y adalah kuat.

Sedangkan untuk nilai uji determinan KD yaitu 56,4% artinya variabel X mempunyai pengaruh besar 56,4% terhadap variabel Y dan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan uji t dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui t_{hitung} (7,451) ≥ t_{tabel} (1.68107) artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yakni pengaruhnya signifikan.

Maka kegiatan *ice breaking* di MIS Miftahul Ulum Karangsari adalah baik. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil analisis presentase untuk variabel X tentang kegiatan *ice breaking* yang mencapai 79%, nilai tersebut mempunyai arti bahwasanya kegiatan *ice breaking* sudah baik. Untuk motivasi belajar siswa pada MIS Miftahul Ulum Karangsari adalah baik.Dilihat dari nilai rata-rata hasil analisis presentase untuk variabel Y tentang motivasi belajar siswa di kelas III yang mencapai 80%, nilai tersebut memiliki arti bahwa motivasi belajar siswa di kelas III pada MIS Miftahul Ulum Karangsari sudah baik. Sedangkan untuk pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum Karangsari adalah kuat. Dilihat dari nilai koefisisen determinan variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 56,4%. Hal ini memiliki arti bahwa 56,4% motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum Karangsari dipengaruhi oleh kegiatan *ice breaking,* sisanya yaitu sebesar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar sisswa di MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Dilihat dari nilai rata-rata hasil analisis presentase untuk variabel X tentang kegiatan *ice breaking* yang mencapai 79% nilai tersebut mempunyai arti bahwasanya kegiatan *ice breaking* di pembelajaran pada siswa kelas III adalah baik. Dalam hal ini Kegiatan *ice breaking* di MIS Miftahul Ulum Karangsari adalah baik.
2. Dilihat dari nilai rata-rata hasil analisis presentase untuk variabel Y tentang motivasi belajar siswa yang mencapai 80% nilai tersebut mempunyai arti bahwasanya motivasi belajar siswa baik. Dalam hal ini Motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum Karangasari adalah baik.
3. Dilihat dari nilai untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (koefisien determinan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 56,4%. Hal ini berarti bahwa 56,4% motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum dipengaruhi oleh kegiatan *ice breaking.* Sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari adalah kuat.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari diperoleh hasil yang signifikan, untuk itu dengan segala niat berbagi ilmu, peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya seorang pendidik mampu mengembangkan desain pembelajarannya baik pada metode, media, strategi maupun model pembelajarannya.
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung, hendaknya seorang pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan stimulus-respon disetiap pembelajarannya.
3. Disamping motivasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dalam hal ini seharusnya pendidik juga harus bisa memberikan variasi stimulus respon kepada peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina., dan Arni. “Penerapan Metode Ice Breaker dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Betung”, *Skripsi* pada UIN Raden Fatah Palembang: 2016). tidak dipublikasikan.

Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Atwi Suparman, M. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an danTerjemahannya*. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Djamarah, S.B., dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

Harlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Ismayanti, Dyah.*Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*.

Kurniadin , Didin., dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2016).

Marwiyah Siti., dan Alaudin., dan Khaerul U, M. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Menyulap Siswa Kaya Prestasi di Dalam Dan di Luar Sekolah*. Yogyakarta: Flashbooks, 2012.

Novia K, Ayu., dan Alarifin, D. H. Penerapan *Ice breaking* (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A Mts An-Nur Pelopor BandarjayaI. Jurnal Pendidikan. Vol 3. 2015.

Prasetya, Bambang., dan Miftahul J, Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryoharjuno, Kusumo. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar Kiat Praktis menghadirkan suasana belajar segar dan heboh*. Surabaya: Ilman Nafia, 2015.

Suryoharjuno, Kusumo. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar Kiat Praktis Menghadirkan Suasana Belajar Segar dan Heboh*. Surabaya: Ilman Nafia, 2015.

Triyanto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (*Classroom Action Research) Teori Dan Praktik.* Jakarta : Prestasi Pustakaraya. 2011.

Wilcok, Lynn. *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA MENTAH VARIABEL X

No	No Item							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	Skor
1	2	4	4	4	4	3	3	24
2	4	2	4	3	2	4	3	22
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	3	4	27
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	1	4	1	4	4	4	22
7	4	4	4	4	4	4	3	27
8	4	3	4	3	4	4	4	26
9	4	3	4	3	3	4	3	24
10	4	4	4	4	4	4	3	27
11	4	3	4	1	2	4	3	21
12	4	3	4	2	2	3	3	21
13	3	3	2	2	2	2	2	16
14	4	4	4	3	4	3	4	26
15	4	3	4	2	3	4	3	23
16	2	4	3	2	4	2	3	20
17	2	2	2	1	2	3	3	15
18	4	4	4	2	3	2	4	23
19	4	1	4	1	4	4	4	22
20	3	2	4	4	4	2	3	22
21	4	4	4	3	1	1	2	19
22	4	4	4	1	1	4	4	22
23	4	4	3	2	4	2	4	23
24	3	2	4	4	1	4	2	20
25	4	3	3	1	4	4	4	23
26	2	2	1	1	4	2	1	13
27	4	4	3	4	3	4	3	25
28	4	3	4	2	1	2	2	18
29	4	4	2	4	4	4	3	25
30	4	4	4	2	4	4	3	25
31	4	3	4	4	4	4	2	25
32	3	2	3	2	3	2	3	18
33	3	4	4	4	2	2	1	20
34	4	1	4	1	4	3	4	21
35	4	4	3	2	1	4	2	20
36	2	2	3	1	2	1	1	12

37	4	4	4	1	3	3	4	23
38	3	2	2	2	1	2	3	15
39	4	4	4	3	4	4	4	27
40	4	3	4	4	3	4	3	25
41	4	4	4	1	4	2	4	23
42	4	1	4	4	4	4	4	25
43	4	4	4	3	3	3	4	25
44	3	1	2	1	1	4	3	15
45	4	3	4	1	2	4	4	22
Jumlah	163	138	160	112	135	144	141	993
Rata-rata	3,62	3,07	3,56	2,49	3,00	3,20	3,13	22,06667
Skor Terendah								12
Skor Tertinggi								28

DATA MENTAH VARIABEL Y

No Responden	No Item													Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	41
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	44
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
6	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	45
7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
8	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	42
9	3	4	4	3	4	2	3	1	1	4	3	1	2	35
10	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	43
11	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	39
12	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	43
13	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	36
14	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	4	41
15	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	39
17	3	4	2	1	4	4	2	4	1	1	4	4	3	37
18	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	41
19	3	3	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	39
20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	2	4	42
21	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	43
22	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	44
23	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	40
24	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	40
25	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	46
26	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	30
27	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	43
28	3	3	3	4	3	2	4	4	2	1	3	3	4	39
29	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	43
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
31	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	44
32	1	1	2	4	3	2	3	3	3	1	4	1	4	32
33	3	3	3	3	2	1	3	2	2	4	2	4	2	34
34	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	43

35	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	44
36	3	2	2	3	1	4	2	4	2	1	2	1	4	31
37	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	48
38	1	1	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	32
39	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
40	3	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	2	4	39
41	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	35
42	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	47
43	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
44	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	41
45	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	47
Jumlah	136	139	142	163	149	131	158	149	136	129	154	141	151	1743
Rata-rata	3,02	3,09	3,16	3,62	3,31	2,91	3,51	3,31	3,02	2,87	3,42	3,13	3,36	38,74
Nilai Terendah														30
Nilai Tertinggi														49

FREKUENSI VARIABEL X

Pertanyaan ke	TP		KD		SR		SL		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	0	0%	5	11%	7	16%	33	73%	45	100%
2	5	11%	8	18%	11	24%	21	47%	45	100%
3	1	2%	5	11%	7	16%	32	71%	45	100%
4	13	29%	11	24%	7	16%	14	31%	45	100%
5	7	16%	8	18%	8	18%	22	49%	45	100%
6	2	4%	11	24%	8	18%	24	53%	45	100%
7	3	7%	6	13%	18	40%	18	40%	45	100%
Rata-rata	4,429	10%	7,714	17%	9,429	21%	23,43	52%	45	100%

Pertanyaan ke	1		2		3		4		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	0	0	5	10	7	21	33	132	45	163
2	5	5	8	16	11	33	21	84	45	138
3	1	1	5	10	7	21	32	128	45	160
4	13	13	11	22	7	21	14	56	45	112
5	7	7	8	16	8	24	22	88	45	135
6	2	2	11	22	8	24	24	96	45	144
7	3	3	6	12	18	54	18	72	45	141
jumlah	31	31	54	108	66	198	164	656	315	993

FREKUENSI VARIABEL Y

Pertanyaan ke	TP		KD		SR		SL		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	2	4%	2	4%	34	76%	7	16%	45	100%
2	2	4%	3	7%	29	64%	11	24%	45	100%
3	0	0%	10	22%	18	40%	17	38%	45	100%
4	1	2%	3	7%	8	18%	33	73%	45	100%
5	1	2%	7	16%	14	31%	23	51%	45	100%
6	2	4%	13	29%	17	38%	13	29%	45	100%
7	0	0%	5	11%	12	27%	28	62%	45	100%
8	1	2%	9	20%	10	22%	25	56%	45	100%
9	4	9%	10	22%	12	27%	19	42%	45	100%
10	9	20%	6	13%	12	27%	18	40%	45	100%
11	0	0%	6	13%	14	31%	25	56%	45	100%
12	3	7%	9	20%	12	27%	21	47%	45	100%
13	0	0%	9	20%	11	24%	25	56%	45	100%
RATA-RATA	1,9231	4%	7,077	16%	15,62	35%	20,38	45%	45	100%

Pertanyaan ke	1		2		3		4		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	2	2	2	4	34	102	7	28	45	136
2	2	2	3	6	29	87	11	44	45	139
3	0	0	10	20	18	54	17	68	45	142
4	1	1	3	6	8	24	33	132	45	163
5	1	1	7	14	14	42	23	92	45	149
6	2	2	13	26	17	51	13	52	45	131
7	0	0	5	10	12	36	28	112	45	158
8	1	1	9	18	10	30	25	100	45	149
9	4	4	10	20	12	36	19	76	45	136
10	9	9	6	12	12	36	18	72	45	129
11	0	0	6	12	14	42	25	100	45	154
12	3	3	9	18	12	36	21	84	45	141
13	0	0	9	18	11	33	25	100	45	151
jumlah	25	25	92	184	203	609	265	1060	585	1878

Output Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel X

		Item Total
Item Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45
Item 1	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 2	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 3	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 4	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 5	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 6	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 7	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	3.6222	.68387	45
Item 2	3.0667	1.05313	45
Item 3	3.5556	.78496	45
Item 4	2.4889	1.21771	45
Item 5	3.0000	1.14812	45
Item 6	3.2000	.96766	45
Item 7	3.1333	.89443	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	18.4444	12.798	.563	.613
Item 2	19.0000	12.864	.271	.676
Item 3	18.5111	12.574	.508	.616
Item 4	19.5778	11.795	.328	.666
Item 5	19.0667	11.791	.369	.649
Item 6	18.8667	12.527	.373	.645
Item 7	18.9333	12.473	.435	.629

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.0667	16.018	4.00227	7

Correlations

Variabel Y

		Item Total
Item Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45
Item 1	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 2	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
Item 3	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	45
Item 4	Pearson Correlation	.379*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	45
Item 5	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 6	Pearson Correlation	.371*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	45
Item 7	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
Item 8	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	45
Item 9	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 10	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
Item 11	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

Item 12	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Item 13	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item 1	3.0222	.62118	45
Item 2	3.0889	.70137	45
Item 3	3.1556	.76739	45
Item 4	3.6222	.71633	45
Item 5	3.3111	.82082	45
Item 6	2.9111	.87444	45
Item 7	3.5111	.69486	45
Item 8	3.3111	.87444	45
Item 9	3.0222	1.01105	45
Item 10	2.8667	1.15994	45
Item 11	3.4222	.72265	45
Item 12	3.1333	.96766	45
Item 13	3.3556	.80214	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	38.7111	25.801	.463	.721
Item 2	38.6444	25.962	.372	.728
Item 3	38.5778	26.295	.283	.736
Item 4	38.1111	26.692	.257	.739
Item 5	38.4222	24.159	.530	.709
Item 6	38.8222	26.377	.219	.745
Item 7	38.2222	25.904	.385	.727
Item 8	38.4222	25.886	.276	.738
Item 9	38.7111	23.301	.490	.711
Item 10	38.8667	24.482	.286	.744
Item 11	38.3111	25.310	.451	.720
Item 12	38.6000	23.973	.443	.718
Item 13	38.3778	25.195	.406	.723

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.7333	29.109	5.39528	13

UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person menggunakan SPSS versi 21. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk dagree of freedom (df) = n-k dalam hal ini N adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Pada penelitian i ni besarnya df dapat dihitung 43 – 2 = 41. Didapat rtabel = 0.301, jika r hitung lebih besardari dari rtabel dan nilai r positif, maka pernyataan dikatakan valid. Jika r hitung < rtabel maka item dinyatakan tidak valid.

1. Variabel X

No Angket	r hitung	r tabel	Ket
Item 1	0.674	0.301	Valid
Item 2	0.506	0.301	Valid
Item 3	0.646	0.301	Valid
Item 4	0.585	0.301	Valid
Item 5	0.603	0.301	Valid
Item 6	0.572	0.301	Valid
Item 7	0.607	0.301	Valid

2. Variabel Y

No Angket	r hitung	r tabel	Ket
Item 1	0.551	0.301	Valid
Item 2	0.481	0.301	Valid
Item 3	0.411	0.301	Valid
Item 4	0.379	0.301	Valid
Item 5	0.635	0.301	Valid
Item 6	0.371	0.301	Valid
Item 7	0.492	0.301	Valid
Item 8	0.423	0.301	Valid

Item 9	0.626	0.301	Valid
Item 10	0.477	0.301	Valid
Item 11	0.554	0.301	Valid
Item 12	0.582	0.301	Valid
Item 13	0.527	0.301	Valid

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60 (Nunnaly, 1967; dalam Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.22 sebagai berikut :

1. Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	7

2. Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	13

RIWAYAT HIDUP

Masripah, dilahirkan di cirebon tanggal 11 Januari 1997 dari kedua orang tua bapak Lukman dan Ibu Sutiah. Tinggal di desa Pamijahan rt/ rw 09/02 blok Kijad kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Karangwangi kecamatan Depok (2009), melanjutkan ke SMPN 2 Depok kecamatan Plumbon (2012), kemudian melanjutkan ke SMK Swasta Salafiya Plumbon (2015) mengikuti kuliah pada jurusan Tarbiyah Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti yaitu bergabung dalam Pramuka ketika Sekolah Dasar, Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 2 Depok, Siswa Pecinta Alam (SAPALA) di SMK Salafiyah Plumbon. Selain itu pengalaman mengajar yaitu di TPQ Al-Huda Pamijahan, MIS Al-Huda Pamijahan kecamatan Plumbon.